

Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII Pesantren Thawalib Padang

^{*1}Suci Pitaloka, ²Dina Ramadhanti, ³Asri Wahyuni Sari

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: sucipitaloka00@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 3 Juni 2023

Revised : 9 Juli 2023

Accepted : 2 Agust 2023

Keywords: reading, text, procedure text

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the ability to understand procedural texts for class VII students of the Padang Thawalib Islamic Boarding School. This type of research is quantitative. This research method is descriptive method. The subjects of this study were class VII students at the Thawalib Padang Islamic Boarding School who were enrolled in 2022/2023 with a total of 58 people. The instrument used in this study is a multiple choice test. The data analysis technique used in this study was to analyze the data obtained from the structure and language reading tests of students' procedural texts by reading and checking student work according to the grid studied, then processing scores into scores using the percentage formula. The next step is to classify students' ability to read procedural texts by using the ability to understand grade VII students of the Thawalib Islamic Boarding School in Padang using a scale of 10. Presenting the values obtained into a frequency distribution table. Finally discuss the results of the analysis and make conclusions. The result of this research is that students' ability to understand procedural text is good enough, this can be seen from the results obtained by students.

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan siswa pengembangan kemampuan membaca, baik dalam kelancaran membaca ataupun kemampuan memahami dan menganalisis isi bacaan. Keberhasilan pengembangan kemampuan membaca buku ditentukan oleh beberapa faktor seperti pelayanan guru dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik akan literasi kompetensi guru dalam hal peningkatan kemampuan membaca. Terkhususnya untuk ketersediaan sumber belajar atau bacaan, dan fasilitas penunjang pendidikan lainnya, serta kebiasaan dan kemampuan membaca siswa. Jika sudah dimiliki keterampilan membaca, lambat laun akan menjadi perilaku keseharian (Fitriah, 2017:91). Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Soedarso (2005: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, misalnya pembaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan. Membaca harus dilandasi dengan pengetahuan tentang materi yang dibaca agar mudah memahaminya (Taufiq et al., 2023; Wijaya, 2020). Membaca adalah suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan

membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Orang harus terus mengasah kemampuan membacanya agar cepat baham dengan bahan bacaan yang dibaca. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pada saat membaca, mata akan mengenali kata sedangkan pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna-makna kata dihubungkan menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan pada akhirnya makna seluruh bacaan. Pada saat membaca maka harus melihatkan konteks kalimat sebelumnya agar maknanya tidak rumpang (Nazri & Wijaya, 2020). Pembaca akan memperoleh pemahaman bacaan secara menyeluruh dengan cara 12 menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, misalnya konsepkonsep pada bacaan tentang bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan, dan lain-lain. Oleh karena itu, pada waktu membaca, pikiran juga sekaligus memproses informasi dalam bacaan sehingga membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Tarigan (2008:13) membedakan jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring dan 2) membaca dalam hati. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati, yang terdiri dari: 1) membaca ekstensif, dan 2) membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana

Kemampuan membaca sangat mempengaruhi keluasaan dan kedalaman pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapi. Membaca dengan memahami isi bacaan akan lebih mudah menangkap maksud dan tujuan penulisnya. Membaca adalah bagian yang sangat penting dbelajar serta dalam upaya memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi dari beragam sumber bacaan sehingga siswa mampu menganalisis setiap bacaan yang telah dibacanya. Pentingnya keterampilan membaca tidak hanya dilihat pada prosesnya saja, melainkan pada wujud bacaan yang disampaikan oleh siswa. Priyatni (2014:65) teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula, sebagai contoh, jika kita menjelaskan sesuatu objek secara detail agar orang lain seolah merasakan, melihat objek tersebut kita akan memilih teks deskripsi. Mahsun (2014:2-3) dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah- ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial yang disebut konteks situasi, sementara itu, proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa, dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi

bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks.

Mahsun (2014:15-16) secara umum teks dapat diklasifikasikan atas teks tunggal/gendre mikro dan teks majemuk/gendre makro istilah tunggal dan majemuk beranologi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu pola dasar kalimat inti (PDKI), minimal memiliki subjek dan prediket untuk kalimat tunggal yang berwatak intransitif atau memiliki subjek dan prediket, dan objek untuk kalimat tunggal yang berwatak transitif, adapun kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu dari kalimat inti, dua atau lebih PDKI tersebut dapat berasal dari penggabungan dua kalimat tunggal atau salah satu dari strukrut kalimat yang baru berasal dari perluasan salah satu fungsi sintaksis, dengan katalain, teks majemuk merupakan sebuah teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi kedalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab. Salah satu bentuk teks yaitu membaca teks prosedur.

Teks prosedur atau paragraf prosedur adalah jenis teks yang menjelaskan tentang suatu cara, langkah-langkah, dan memiliki tujuan untuk membuat suatu hal sesuai dengan urutan yang sebelumnya sudah ditentukan. Sehingga teks tersebut akan mencapai tujuan tertentu atau membuat suatu hal menjadu baik dan benar. Jadi, teks prosedur adalah sebuah jenis teks yang didalamnya ada tahapan atau langkah-langkah yang dijelaskan secara urut dengan gaya bahasa yang singkat dan jelas. Agar para pembacanya mudah memahami maksud dari teks yang dibaca. Priyatni (2014:87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut disebut dengan teks prosedur. Tujuan teks prosedur adalah menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. Sedangkan Mulyadi & Dkk, (2016:239), mengemukakan bahwa teks prosedur terbagi atas tiga bagian sebagai berikut. (1) tujuan, merupakan pengantar topik yang di jelaskan dalam teks. (2) langkah-langkah, berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan. (3) penegasan ulang, berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk tersebut dijalankan dengan baik. Mahsun (2014:30), teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Priyatni (2014:87), struktur teks prosedur terbagi atas empat. Bagian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Judul, dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak dibuat/ dilakukan atau juga dapat berupa cara melakukan/ menggunakan sesuatu. (2) Tujuan, dapat berupa pernyataan yang

menyatakan tujuan penulisan, atau juga dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. (3) Bahan atau alat, dapat berupa daftar/rincian, dapat berupa paragraf, atau pada teks prosedur tertentu misalnya melakukan sesuatu tidak diperlukan bahan/alat. (4) Prosedur/tahapan, berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran, berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan pertama, kedua, ketiga, dst, berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjuk urutan waktu, sekarang, kemudian, setelah itu, dst, tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah, tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dll.

Mulyadi (2016:239), mengemukakan bahwa teks prosedur terbagi atas tiga bagian sebagai berikut. (1) tujuan, merupakan pengantar topik yang di jelaskan dalam teks. (2) langkah-langkah, berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan. (3) penegasan ulang, berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk tersebut dijalankan dengan baik. Selanjutnya Mahsun, (2014:30), struktur teks prosedur terdiri atas enam bagian sebagai berikut: (1) judul, (2) tujuan, (3) daftar bahan, (4) urutan tahapan pelaksanaan, (5) pengamatan, dan (6) simpulan. Priyatni (2014:89), unsur kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut. (1) Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan. (2) Menggunakan kata yang menunjukkan perintah. (3) Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Sedangkan Mulyadi & Dkk, (2016:239-240), unsur kebahasaan teks prosedur terbagi atas lima bagian sebagai berikut. (1) Banyak dijumpai kalimat perintah. (2) Adanya pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. (3) Menggunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, kemudian, lalu, setelah itu, selanjutnya*. (4) Adanya kata-kata yang menyatakan urutan langkah-langkah kegiatan, seperti 1,2,3, dan seterusnya. (5) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kebahasaan teks prosedur adalah suatu unsur yang menjelaskan atau menyatakan tujuan dan maksud dengan menggunakan langkah-langkah secara tertib atau sistematis.

Dalam menilai kemampuan membaca struktur teks prosedur siswa maka, perlu ditetapkan kisi-kisi penilaian terhadap hasil tulisan siswa. Kisi-kisi penilaian teks prosedur mengacu pada pendapat Priyatni (2014:87) yang menyatakan struktur teks prosedur dan unsur kebahasaan adalah sebagai berikut. Struktur. *Pertama*, Judul. *Kedua*, Tujuan. *Ketiga*, Bahan atau alat. *Keempat*, prosedur atau tahapan dan unsur kebahasaan. *Pertama*, menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan. *Kedua*, menggunakan kata yang menunjukkan perintah. *Ketiga*, menggunakan kata yang menjelaskan kondisi.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang yang terdaftar pada tahun 2022/2023 dengan jumlah 58 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data yang diperoleh dari tes membaca struktur dan kebahasaan teks prosedur siswa dengan langkah membaca dan memeriksa hasil kerja siswa sesuai dengan kisi-kisi yang diteliti kemudian mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Langkah selanjut mengklasifikasikan kemampuan membaca teks prosedur siswa dengan menggunakan kemampuan memahami siswa

kelas VII Pesantren Thawalib Padang dengan menggunakan skala 10 .Menyajikan nilai yang diperoleh ke dalam tabel distribusi frekuensi. Kemudian menentukan nilai rata-rata hitung kemampuan membaca teks Prosedur siswa dengan rumus.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

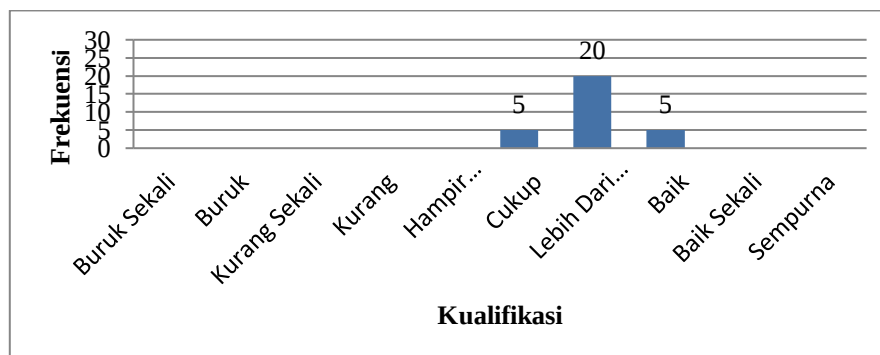
PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang, pada bagian ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan nilai kemampuan memahami struktur dan kebahasaan teks Prosedur. Kemampuan memahami Tteks prosedur dapat dilihat pada lampiran 16 diketahui setelah skor diolah menjadi nilai sesudah rumus persentase. Nilai yang diperoleh kemampuan memahami teks prosedur indikator berkisar antara 60,6-84,84. Data yang telah didapat kemudian dianalisi dan ditentukan rata-rata hitung dengan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2139,23}{30} = 71,30$$

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 71,30. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan memahami Teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 66–75% berkualifikasi lebih dari cukup (LdC). Diagram pengkualifikasian kemampuan memahami teks prosedur secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 01.

Pada indikator judul diketahui nilai yang diperoleh kemampuan memahami indikator berkisar antara 33,33-100. Berdasarkan data yang didapatkan diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 67,77. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang berada pada tingkat penguasaan 66–75% berkualifikas lebih dari

cukup (LdC). Pada indikator tujuan nilai yang diperoleh kemampuan memahami indikator berkisar antara 28,57-100. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 73,80. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang untuk indikator 2 berada pada tingkat penguasaan 66–75% berkualifikasi lebih dari cukup (LdC).

Pada indikator alat atau bahan nilai yang diperoleh kemampuan memahami indikator berkisar antara 25-100. Berdasarkan data yang sudah didapatkan, diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 65,83. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang untuk indikator 2 berada pada tingkat penguasaan 56–65% berkualifikasi cukup (C).

Pada indikator tahapan atau langkah nilai yang diperoleh kemampuan memahami menulis indikator berkisar antara 25-100. Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 55,83. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan memahami Teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang untuk indikator 3 berada pada tingkat penguasaan 66–75% berkualifikasi hampir cukup (HC).

Pada indikator urutan penomoran nilai yang diperoleh kemampuan memahami menulis indikator berkisar antara 25-100. Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 75,83. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang untuk indikator 5 berada pada tingkat penguasaan 46–55% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Indikator kata kerja imperative nilai yang diperoleh kemampuan memahami menulis indikator berkisar antara 50-100. Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 71,67. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang untuk indikator 6 berada pada tingkat penguasaan 66–75% berkualifikasi lebih dari cukup (LdC).

Indikator menjelaskan keadaan, nilai yang diperoleh kemampuan memahami teks prosedur indikator 7 berkisar antara 33,33-100. Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 65,56. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang untuk indikator 6 berada pada tingkat penguasaan 66–75% berkualifikasi hampir cukup (HC).

Tingkat penguasaan Kemampuan memahami Teks Prosedur Siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang dengan rata-rata 71,30 tergolong lebih dari cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan memahami siswa sudah cukup baik. Memahami merupakan bentuk

salah satu kegiatan membaca yang dilakukan siswa di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teori Dalman (2013:7) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Salah satu kegiatan membaca yang ada di kelas VII adalah kegiatan membaca teks prosedur. Priyatni (2014:85) teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut disebut teks prosedur. Tujuan teks prosedur adalah menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. Pada penelitian adapun unsur-unsur teks prosedur yang akan dibahas yaitu struktur dan kebahasaan. Priyatni (2014:87) menyatakan struktur teks prosedur terbagi atas empat. Bagian tersebut adalah sebagai berikut. (a) Judul. (b) Tujuan. (c) Bahan atau Alat. (d) Tahapan atau Langkah. Sedangkan kebahasaan Priyatni (2014:89) mengatakan unsur kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan. *Kedua*, menggunakan kata yang menunjukkan perintah. *Ketiga*, menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV diketahui bahwa tingkat kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas VII Pesantren Thawalib Padang memperoleh nilai rata-rata 71,30 dengan klasifikasi 66-75% yaitu lebih dari cukup (LdC). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami teks prosedur siswa sudah cukup baik, hal ini terlihat dari hasil capaian yang diperoleh oleh siswa. Pada umumnya dari 7 indikator yang diujikan siswa sudah mampu memahami setiap indikator dengan baik. Indikator yang paling sulit dipahami oleh siswa yaitu terdapat pada indikator 5 dengan perolehan rata-rata yaitu 55,83 dan indikator yang mencapai hasil tertinggi yaitu indikator 5 dengan capaian nilai rata-rata 75,83.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, D. (2017). Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 91–110.
- Mahsun. (2014a). *teks daampembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013*. pt raja grafindo persada.

- Mahsun. (2014b). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (P. G. Prasada (ed.)).
- Mulyadi, Y., & Dkk. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Nazri, M. A., & Wijaya, H. (2020). EFL Students' Ability In Answering TOEFL Reading Comprehension Section. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1), 12044.
- Priyatni. (2014a). *desain pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Priyatni, E. T. (2014b). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Taufiq, M., Wijaya, H., Nahdi, K., & Gani, R. H. A. (2023). Penerapan Metode Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa SMP IT Nurul Mujahidin NWDI Pancor Kopong. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 35–45.
- Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425–435.